BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Film sebagai media komunikasi audiovisual, adalah sarana komunikasi massa yang dinamis untuk menyampaikan pesan kepada audiens dengan jangkuan yang luas. Film adalah jenis media audiovisual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral kepada khalayak (Guna et al., 2022). Oleh karena itu film merupakan media komunikasi massa yang bersifat audiovisual dan bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan sosial atau moral kepada khalayak umum dengan jangkauan audiens yang luas.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, distribusi film kini mampu menjangkau audiens secara lebih luas. Pada masa lalu, akses terhadap film terbatas pada kunjungan ke bioskop atau penyelenggaraan pertunjukan layar tancap. Namun, saat ini, teknologi streaming memungkinkan masyarakat untuk mengakses film dengan mudah melalui aplikasi berbasis internet pada perangkat pintar, kapan pun dan di mana pun, sehingga memperluas jangkauan dan fleksibilitas konsumsi konten audiovisual. Aplikasi streaming saat ini yang ada di Indonesia ada banyak yaitu Netflix, Disney +, We TV, Vidio, Viu dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang di kutip dari Nielsen.com mengungkapkan bahwa pengguna aplikasi streaming mencapai titik tertinggi sepanjang masa dengan peningkatan sebesar 38.7% pengguna layanan streaming. Sehingga saat ini banyak orang yang menggunakan layanan streaming untuk menonton film karena bisa di

akses kapanpun dan dimanapun melalui perangkat smartphone, Laptop, bahkan bisa juga melalui Smart TV.

Karena dengan banyaknya pengguna layanan streaming membuat film menjadi media komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara lebih luas. Dalam film terdapat pesan berupa tanda- tanda yang di harapkan bisa di terjemahkan oleh para penonton yang menonton film tersebut, pesan yang ada dalam film terangkum dalam adegan-adegan yang memuat gambar, musik, dan dialog yang di ucapkan oleh aktornya. Itulah yang di maksud tanda-tanda atau teks yang ada dalam sebuah film. Film mempunyai kekuatan dalam memperesentasikan suatu pesan dan merupakan suatu perkembangan karya sastra drama visual yang dimainkan oleh aktor dan aktris dengan keseluruhan cerita (Endraswara, 2016, p. 178). Sehingga pesan yang di sampaikan dalam sebuah film bisa di terjemahkan oleh penontonnya melalui adegan dari aktor dan juga dari keseluruhan ceritanya.

Dalam sebuah film, terdapat berbagai pesan yang ingin disampaikan pembuat film kepada penonton. Seperti pesan moral, pesan motivasi yang memberikan inspirasi, dan ada juga pesan dakwah di dalam film. Namun biasanya pesan yang di tangkap oleh penonton dalam sebuah film adalah pesan moral. Menurut Nurgiyantoro, moral adalah pesan atau nilai-nilai yang disampaikan oleh seorang pengarang kepada pembaca melalui karya-karyanya menjadi mendalam dan kompleks, sehingga memungkinkan pembaca untuk menafsirkan moralitas secara berbeda tergantung pada pengalaman dan sudut pandang pribadinya (Mainake, 2019). Sehingga pesan moral yang ada di dalam film bisa di pahami

oleh penontonnya secara berbeda- beda tergantung dari pengalaman dan sudut pandang setiap orang.

Pesan moral ada dalam setiap film baik dari film produksi dalam negeri maupun film dari luar negeri, karena seiring berjalannya waktu saat ini sudah banyak film dari luar negeri yang bisa di tonton di bioskop maupun melalui aplikasi streaming. Saat ini film - film dari luar negeri banyak bermuculan seperti dari Amerika, Korea, Thailand, dan sebagainya. Beberapa bulan yang lalu ada film dari luar negeri yang populer di masyarakat Indonesia dan trending di media sosial Twitter dan Instagram. Film itu berasal dari negara Thailand yang berjudul *How To Make Millions Before Grandma Dies*. Berdasarkan data dari cinepoint.com, film ini berhasil menarik 3.548.660 penonton, dengan jumlah penonton yang sebanyak itu menjadikan film ini menjadi film Thailand terlaris yang tayang di Indonesia. Sehingga film yang berasal dari luar negeri juga bisa populer di Indonesia seperti film dari Thailand yang berjudul *How To Make Millions Before Grandma Dies*. Maka dari itu, mendorong peneliti untuk melakukan kajian ilmiah dengan objek penelitian yaitu film *How To Make Millions Before Grandma Dies* yang mendapatkan banyak penontonnya di Indonesia.

Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai representasi budaya yang mencerminkan berbagai aspek realitas atau kenyataan dalam masyarakat, yang dapat diwujudkan melalui kata-kata, tulisan, maupun gambar. Di film *How To Make Millions Before Grandma Dies* bercerita tentang budaya keluarga asia khususnya budaya Thai-Cina yang sangat familiar dengan budaya keluarga yang ada di Indonesia. Film ini bercerita tentang seorang anak laki-laki

yang merawat neneknya dengan harapan akan mendapatkan warisan jika sang nenek telah tiada. Namun, seiring berjalannya waktu karakter anak laki-laki ini belajar tentang kasih sayang kepada keluarganya terutama neneknya dan memiliki sifat bertanggung jawab sehingga menggambarkan maskulinitas. Tanggung jawab mencakup kesadaran dan kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain, pemenuhan kewajiban, kontribusi terhadap masyarakat, upaya meringankan penderitaan orang lain, serta penciptaan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan (Lickona, 2013: 65), sehingga dalam film ini karakter anak laki-laki tersebut memiliki penggambaran maskulinitas seiring berjalannya waktu yaitu sifat bertanggung jawab.

Dengan semakin banyaknya film yang tayang di Indonesia baik dari film dalam negeri maupun dari luar negeri membuat banyak orang yang tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang film dari berbagai sisi dan sudut pandang yang berbeda - beda dan juga dengan metode penelitian yang beragam. dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 referensi penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian yang pertama membahas tentang poster film *How To Make Millions Before Grandma Dies*, penelitian kedua tentang maskulinitas dari karakter dari film dalam negeri dan penelitian ketiga tentang maskulinitas dari karakter film luar negeri.

Penelitian pertama yang di buat oleh Muhibbatun Uyunnisya di jurnal VisART : Jurnal Seni Rupa dan Desain Vol. 02 No.01 (Juni, 2024) yang berjudul analisis semiotika poster film *How To Make Millions Before Grandma Dies* berdasarkan teori saussure. Penelitian ini menganalisis poster film dengan

pendekatan semiotika untuk mengungkap pesan dan tema yang tersampaikan melalui elemen visual dan tekstual. Hasilnya, poster film tersebut bukan hanya alat promosi, tetapi juga media efektif yang menyampaikan tema utama dan membangun antisipasi penonton terhadap cerita film tentang perjuangan mencari kekayaan cepat di tengah dinamika keluarga yang penuh tantangan. Terdapat relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yakni sama-sama mengkaji film yang sama sebagai objek kajian. namun berbeda untuk hal yang di teliti, penelitian ini meneliti posternya sedangkah peneliti ingin melakukan penelitian tentang filmnya yang lebih fokus untuk meneliti tentang maskulinitas dari karakter dalam filmnya.

Penelitian kedua di buat oleh Evi Zahara, M.Si di jurnal Network Media Vol:1 No.1 (Februari 2018) yang berjudul Representasi Maskulinitas Dalam Film (Analisis Semiotika John Fiske dalam Film "Miracle In Cell No.7"). Penelitian ini mengkaji representasi maskulinitas dalam film Miracle in Cell No. 7 menggunakan pendekatan semiotika John Fiske dengan tiga level analisis: realitas, representasi, dan ideologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menggambarkan maskulinitas melalui karakter dengan keterbelakangan mental, dengan unit analisis berfokus pada hubungan pria dengan dunia sosial, dunia kerja, dan keluarga. Persamaan penelitiaan kedua dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti maskulinitas dalam sebuah film namun berbeda untuk analisis semiotika yang di gunakan, dalam penelitian kedua menggunakan Analisis Semiotika John Fiske namun dalam penelitian ini akan menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure.

Penelitian ketiga di buat oleh Mochamad Aviandy dan Reisha Anindyapradha Rusli di jurnal Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, terakreditasi Sinta 3, Volume 7 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 445–464 yang berjudul Maskulinitas tokoh utama pria pada film ВокзалДляДвоих(Stasiun untuk Berdua)karya Eldar Ryazanov. Penelitian ini mengkaji representasi maskulinitas pada tokoh utama pria dalam film ВокзалДляДвоих (Stasiun Untuk Berdua) karya Eldar Ryazanov yang dirilis pada tahun 1982. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan potret maskulinitas pada tokoh utama pria, Platon Sergeyevich Ryabinin, dalam film tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Analisis representasi adegan dan dialog film menggunakan teori representasi Stuart Hall yang didukung teori semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan ciri-ciri maskulinitas berdasarkan tujuh aspek menurut Janet Saltzman Chafetz, yaitu penampilan fisik, fungsional, seksual, emosi, intelektual, interpersonal, dan karakter personal tokoh. Persamaan penelitiaan ketiga dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti maskulinitas dalam sebuah film hasil produksi dari luar negeri namun dengan teori semiotika yang berbeda, penelitian ketiga menggunakan teori semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Pada umumnya karakter maskulinitas yang ada pada laki-laki yaitu memiliki sifat keberanian, ketegasan, kemandirian, bertanggung jawab, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Namun seiring berkembangnya zaman karakter maskulinitas modern saat ini berbeda dengan sebelumnya. Konsep

maskulinitas modern menggambarkan laki-laki sebagai individu dengan sifat yang perhatian, sensitif, lebih ekspresif serta bersedia melakukan pekerjaan domestik (Beynon 2002 dalam Fathinah et al., 2017). Oleh karena itu saat ini konsep maskulinitas berubah seiring perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini peneliti memilih film *How To Make Millions Before Grandma Dies* sebagai objek penelitian untuk menganalisa bagaimana penggambaran maskulinitas pada karakter tokoh utama dalam film ini yang bernama M di perankan oleh aktor Thailand yang bernama Putthipong Assaratanakul atau lebih dikenal dengan Billkin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Pemilihan teori semiotika Ferdinand de Saussure karena teori dari Saussure ini berfokus tanda memiliki makna khusus yang dipengaruhi oleh peran bahasa.. Prinsip teori Saussure mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified) (Kaelan, 2009:183) Oleh karena itu di dalam film, media penyampaian pesannya adalah dalam bentuk narasi sehingga cocok untuk penelitian ini.

1.2.Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki pertanyaan penelitian sebagai.

Bagaimana penggambaran maskulinitas pada karakter tokoh utama laki-laki dalam film *How To Make Millions Before Grandma Dies* ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitan yang di sebutkan di atas maka peneliti mempunyai tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

Untuk menganalisis maskulinitas pada karakter tokoh utama laki-laki dalam film *How To Make Millions Before Grandma Dies*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka di harapkan bisa memiliki manfaat atau dampak bagi semua kalangan masyarakat baik secara akademis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang akan membuat penelitian menggunakan tema dan konsep yang sama yaitu membahas tentang maskulinitas dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure dalam sebuah film.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai wawasan kepada masyarakat luas agar bisa memahami gambaran tentang maskulinitas dalam sebuah film dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, khususnya dalam film *How To Make Millions Before Grandma Dies.*